

Penguatan Kompetensi Penyiaran Mahasiswa melalui Pelatihan Berbasis Praktik di Radio Telstar 102.7 FM

Lely Novia¹, Nurdin Noni², Sukardi Weda³, Yunitari Mustikawati⁴, Asriati⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Makassar - Jl. Daeng Tata Kampus UNM Parangtambung Makassar, Indonesia

E-mail: lelynovia@unm.ac.id, nurdinnoni@unm.ac.id, sukardi.weda@unm.ac.id, yunitari@unm.ac.id, asriati@unm.ac.id

*Penulis koresponden, e-mail: lelynovia@unm.ac.id No. HP. 08881161195

Abstrak

Radio masih memiliki peran penting sebagai media komunikasi yang relevan di era digital, namun keterampilan Radio masih memiliki peran penting sebagai media komunikasi, akan tetapi keterampilan penyiaran berbasis praktik masih menjadi tantangan bagi mahasiswa karena keterbatasan pengalaman langsung di lapangan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam siaran radio melalui pelatihan berbasis praktik. Metode yang digunakan adalah pendekatan experiential learning yang meliputi pembekalan teori di kelas, kunjungan ke Radio Telstar 102.7 FM, praktik terbatas dalam siaran, serta pelatihan lanjutan di kelas sebagai tahap penguatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap proses produksi siaran radio, teknik komunikasi yang komunikatif, serta kesadaran terhadap etika jurnalistik dan pemanfaatan media digital. Selain itu, terjadi peningkatan kepercayaan diri dan partisipasi peserta dalam kegiatan komunikasi. Pelatihan ini memberikan pengalaman belajar yang kontekstual melalui integrasi antara teori dan praktik, meskipun masih memiliki keterbatasan pada durasi dan intensitas praktik. Dengan demikian, pelatihan berbasis praktik ini memiliki potensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan guna meningkatkan kompetensi mahasiswa di bidang penyiaran.

Kata kunci: pelatihan siaran radio, experiential learning, komunikasi, jurnalistik, media digital

Abstract

Radio remains an important communication medium in the digital era; however, practice-based broadcasting skills among students are still limited due to a lack of direct field experience. This community service activity aims to improve students' understanding and skills in radio broadcasting through a practice-based training approach. The method applied is experiential learning, which includes classroom theoretical briefing, a visit to Radio Telstar 102.7 FM, limited on-air practice, and follow-up classroom training for reinforcement. The results indicate an improvement in participants' understanding of radio production processes, communicative delivery skills, as well as awareness of journalistic ethics and digital media utilization. In addition, participants demonstrated increased confidence and active participation in communication practices. This activity provides contextual learning through the integration of theory and practice, although it is limited by time constraints and the scope of practical involvement. Therefore, practice-based training shows strong potential for further development in enhancing students' competencies in broadcasting.

Keywords: radio broadcasting training, experiential learning, communication skills, journalism, digital media

1. PENDAHULUAN

Radio masih memiliki posisi strategis sebagai media komunikasi yang mampu menjangkau masyarakat secara luas dengan karakter komunikasi yang akrab, langsung, dan mudah diakses. Di tengah dominasi media digital, radio tetap berperan sebagai sarana penyebaran informasi, edukasi, dan penguatan literasi media, khususnya bagi kelompok masyarakat yang belum sepenuhnya terjangkau oleh teknologi berbasis internet [1], [2]. Selain itu, radio komunitas dan radio lokal juga menjadi ruang partisipasi publik yang memperkuat hubungan antara media dan realitas sosial di sekitarnya [3].

Di sisi lain, praktik penyiaran radio menuntut kompetensi jurnalistik yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berlandaskan prinsip-prinsip jurnalistik yang kuat. Prinsip tersebut mencakup tahap pengumpulan informasi yang menekankan verifikasi dan objektivitas, tahap

penyampaian berita yang mengutamakan orisinalitas, kelengkapan, transparansi, dan keadilan, serta tahap dampak pemberitaan yang mempertimbangkan aspek kemanusiaan, akuntabilitas, dan pemberdayaan audiens [4]. Prinsip-prinsip ini menjadi dasar penting dalam memastikan bahwa informasi yang disampaikan tidak hanya akurat, tetapi juga etis dan bertanggung jawab.

Namun demikian, penguasaan kompetensi tersebut masih menjadi tantangan, khususnya bagi mahasiswa sebagai calon praktisi media. Mahasiswa umumnya telah memperoleh pembelajaran teori jurnalistik di kelas, termasuk teknik penulisan berita, komunikasi massa, serta etika media. Akan tetapi, pengalaman praktik yang memungkinkan mahasiswa memahami penerapan prinsip jurnalistik dalam konteks nyata masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara penguasaan teori dan kesiapan praktik di lapangan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam bentuk pelatihan siaran radio berbasis praktik dengan menjadikan mahasiswa sebagai sasaran utama. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih kontekstual melalui integrasi antara penguatan teori di kelas dan pengalaman lapangan melalui kolaborasi dengan Radio Telstar 102.7 FM sebagai mitra.

Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengamati dan memahami proses produksi siaran radio, mulai dari pemilihan isu, penyusunan naskah, hingga teknik penyampaian informasi kepada pendengar. Mahasiswa juga diperkenalkan pada pemanfaatan media digital sebagai bagian dari strategi penyiaran radio modern, termasuk penggunaan platform digital untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Pengalaman tersebut membantu mahasiswa mulai memahami bahwa praktik jurnalistik tidak hanya berkaitan dengan penyampaian informasi, tetapi juga dengan ketepatan isi, penerapan etika komunikasi, serta pentingnya membangun kepercayaan publik.

Permasalahan yang mendasari kegiatan ini dirumuskan sebagai berikut: (1) mahasiswa masih memiliki keterbatasan pengalaman praktis dalam penyiaran radio yang berbasis prinsip jurnalistik, (2) terdapat kesenjangan antara pembelajaran teori di kelas dan praktik penyiaran di lapangan, serta (3) mahasiswa memerlukan pendampingan dalam menerapkan etika jurnalistik, keterampilan komunikasi, serta pemahaman terhadap perkembangan media digital dalam konteks nyata. Permasalahan tersebut menjadi dasar dalam merancang kegiatan pelatihan yang berorientasi pada peningkatan kompetensi mahasiswa secara aplikatif.

Kajian literatur menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik (*experiential learning*) efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri peserta didik [5], [6]. Selain itu, integrasi media digital dalam penyiaran radio juga terbukti mampu meningkatkan jangkauan audiens dan keterlibatan masyarakat [7], [8]. Penguatan literasi digital dan etika jurnalistik menjadi aspek penting dalam menghadapi tantangan hoaks dan disinformasi di era digital [9], [10]. Temuan-temuan tersebut memperkuat pentingnya pendekatan pelatihan yang menggabungkan teori dan praktik secara langsung.

Dengan demikian, kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui pelatihan siaran radio berbasis praktik. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang praktik jurnalistik serta meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja di bidang media dan penyiaran.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan pelatihan berbasis praktik (*experiential learning*) yang mengintegrasikan pembelajaran teori dengan pengalaman lapangan. Pendekatan ini dipilih untuk menjembatani kesenjangan antara pemahaman teoritis mahasiswa dan penerapan praktik jurnalistik dalam konteks penyiaran radio. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terstruktur melalui beberapa tahapan yang saling terintegrasi.

Pada tahap awal, mahasiswa diberikan pembekalan teori di kelas yang mencakup prinsip-prinsip jurnalistik, teknik penulisan naskah siaran radio, serta etika komunikasi dalam penyampaian informasi. Tahap ini bertujuan untuk memberikan landasan konseptual sebelum

mahasiswa mengikuti kegiatan praktik. Selanjutnya, mahasiswa mengikuti kunjungan edukatif ke Radio Telstar 102.7 FM pada tanggal 7 Oktober 2025 sebagai mitra kegiatan. Dalam kegiatan tersebut, para peserta mendapatkan pengalaman langsung melalui pengenalan terhadap lingkungan kerja di media, presentasi materi oleh profesional radio, demonstrasi penggunaan alat siaran, serta simulasi dan praktik terbatas dalam aktivitas penyiaran.

Setelah kegiatan lapangan, pelatihan dilanjutkan di dalam kelas untuk memperkuat dan merefleksikan pengalaman. Dalam fase ini, peserta mempraktikkan kembali keterampilan yang telah mereka pelajari, seperti menyusun naskah siaran, melakukan simulasi komunikasi, serta berlatih menyampaikan informasi secara mandiri dengan bimbingan tim pengabdi. Selain itu, peserta juga berpartisipasi dalam diskusi dan evaluasi guna meningkatkan teknik komunikasi serta memahami kelebihan dan kekurangan dari praktik yang telah dilakukan. Rangkaian kegiatan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya terhenti pada pengalaman lapangan, tetapi juga berlanjut melalui internalisasi dan penguatan di lingkungan kelas.

Tabel 1. Runtutan Kegiatan Pelatihan Pengabdian Masyarakat berdasarkan Timeline

No	Tahapan	Waktu	Kegiatan	Output/Keluaran
1	Pembekalan teori	Agust & Sept 2025	Materi jurnalistik & etika	Pemahaman dasar
2	Kunjungan	7 Okt 2025	Pengenalan Radio Telstar	Pemahaman konteks
3	Pemaparan materi	7 Okt 2025	Proses produksi siaran	Wawasan produksi
4	Demonstrasi alat	7 Okt 2025	Pengenalan perangkat	Pemahaman teknis
5	Simulasi	7 Okt 2025	Observasi & latihan on-air	Pengalaman awal
6	Praktik langsung	7 Okt 2025	Siaran bersama penyiar	Kepercayaan diri
7	Pelatihan lanjutan	Okt & Nov 2025	Praktik di kelas	Penguatan skill
8	Refleksi	Nov 2025	Diskusi & evaluasi	Pemahaman reflektif

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan pelatihan dirancang secara terstruktur, mencakup tahap konseptual, praktik, dan refleksi, seperti yang disajikan dalam Tabel 1. Untuk mengevaluasi pencapaian kegiatan, digunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang meliputi observasi, dokumentasi aktivitas, serta refleksi dari peserta. Indikator yang diterapkan mencakup peningkatan pemahaman tentang konsep jurnalistik, perubahan rasa percaya diri dalam berkomunikasi, dan kemampuan peserta dalam menyampaikan informasi secara lisan. Metode ini memungkinkan penilaian yang komprehensif terhadap proses dan hasil dari pelatihan yang telah dilaksanakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui pelatihan siaran radio berbasis praktik ini memberikan pengalaman pembelajaran yang terintegrasi antara teori dan praktik. Pendekatan ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara pemahaman konseptual peserta dan implementasi nyata dalam dunia penyiaran. Integrasi antara pembelajaran di kelas dan pengalaman lapangan sejalan dengan konsep *experiential learning* yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam meningkatkan kompetensi peserta [5], [11].

Pada tahap awal sebelum kegiatan kunjungan, peserta memperoleh pembekalan teori di kelas yang mencakup prinsip-prinsip jurnalistik, teknik penulisan naskah siaran, dan etika komunikasi. Tahap ini menjadi landasan penting sebelum peserta mengikuti kegiatan praktik di lapangan. Hasil dari tahap ini terlihat dari kemampuan awal peserta dalam memahami struktur berita dan prinsip komunikasi media. Proses pembelajaran awal ini ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan pembelajaran teori jurnalistik

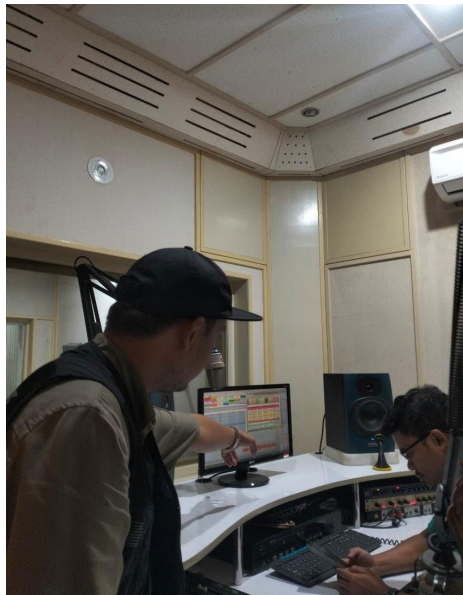
Setelah pembekalan teori, kegiatan dilanjutkan dengan pembelajaran langsung di Radio Telstar pada tanggal 7 Oktober 2025 sebagai mitra pengabdian. Pada tahap ini, peserta diperkenalkan dengan lingkungan kerja media dan struktur kerja radio serta fungsi media sebagai sarana komunikasi publik [1], [2]. Kegiatan ini memberikan pemahaman kontekstual yang sebelumnya tidak diperoleh dalam pembelajaran di kelas.

Pada tahap berikutnya di hari yang sama, peserta memperoleh pemaparan materi langsung dari praktisi radio mengenai proses produksi siaran dan karakteristik komunikasi penyiaran. Tahap ini membantu peserta memahami bahwa komunikasi dalam media radio menuntut kejelasan pesan dan keterlibatan audiens [2]. Dokumentasi kegiatan ini ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan pemaparan materi dan pengenalan proses penyiaran radio

Pada tahap berikutnya, peserta diperkenalkan pada aspek teknis penyiaran melalui demonstrasi penggunaan perangkat siaran dan sistem produksi audio. Peserta mengamati secara langsung bagaimana perangkat digunakan dalam kegiatan siaran, sehingga memperoleh pemahaman awal tentang aspek teknis penyiaran radio [12], [13]. Hal ini ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Demonstrasi penggunaan perangkat siaran dan sistem produksi audio di studio Radio Telstar

Setelah memahami aspek teknis, peserta mulai mengamati proses siaran secara langsung dan memperoleh kesempatan terbatas untuk terlibat dalam praktik komunikasi. Peserta menyaksikan dan mencoba simulasi penyampaian informasi secara interaktif, yang menjadi bagian penting dalam keterampilan penyiaran. Aktivitas ini ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Peserta mengikuti simulasi dan interaksi siaran langsung (*on air*)

Dari hasil kegiatan tersebut, peserta mulai memahami tahapan produksi siaran radio secara utuh, mulai dari pemilihan isu, penyusunan naskah, hingga penyampaian informasi yang komunikatif. Pemahaman ini diperkuat melalui pengalaman langsung yang memberikan gambaran nyata praktik penyiaran, yang terbukti mampu meningkatkan keterampilan komunikasi peserta [5], [6]. Selain itu, kegiatan ini juga memperlihatkan interaksi yang positif antara peserta dan mitra, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual.

Setelah mendapatkan pengenalan teori siaran, pengenalan alat siaran, serta simulasi siaran di Radio Telstar, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung ilmu yang telah diperoleh melalui kegiatan siaran bersama penyiar (Gambar 5). Tahap ini menjadi titik penting dalam membangun kepercayaan diri peserta dalam berkomunikasi secara langsung di media.



Gambar 5. Praktik siaran dengan penyiar

Setelah pelaksanaan kegiatan di Radio Telstar, pelatihan tidak berhenti pada tahap tersebut, tetapi dilanjutkan kembali di dalam kelas. Pada tahap lanjutan ini, peserta mempraktikkan kembali keterampilan yang telah diperoleh melalui kegiatan simulasi penyiaran, penyusunan naskah, serta latihan penyampaian berita secara mandiri di bawah bimbingan tim pengabdian. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman sekaligus memberikan ruang refleksi terhadap pengalaman yang telah diperoleh selama praktik di lapangan.

Proses pelatihan lanjutan di kelas memberikan kesempatan bagi peserta untuk menginternalisasi pengalaman praktik sebelumnya dengan lebih sistematis. Peserta terlihat lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, mencoba teknik komunikasi yang telah dipelajari, serta melakukan evaluasi terhadap cara penyampaian informasi. Selain itu, peserta juga dilibatkan dalam diskusi dan evaluasi bersama untuk memperbaiki teknik berbicara dan penyusunan pesan agar lebih efektif dan komunikatif. Diskusi ini membantu peserta memahami kekuatan dan kelemahan dalam praktik komunikasi mereka, sekaligus mendorong peningkatan keterampilan secara berkelanjutan.



(a)



(b)



(c)

Gambar 6. Kegiatan pelatihan lanjutan di kelas setelah kunjungan ke Radio Telstar: (a) latihan penyampaian informasi oleh peserta, (b) diskusi dan evaluasi bersama, dan (c) praktik komunikasi secara mandiri dalam suasana kelas

Dalam tahap ini, terlihat adanya peningkatan kepercayaan diri dan partisipasi peserta dalam kegiatan pembelajaran. Peserta mulai mampu mengaitkan teori jurnalistik dengan praktik penyiaran secara lebih terarah. Latihan yang dilakukan secara berulang menjadi faktor penting dalam pengembangan keterampilan komunikasi, khususnya dalam meningkatkan kemampuan

berbicara di depan audiens [5], [6]. Seluruh rangkaian kegiatan pelatihan lanjutan di kelas tersebut ditunjukkan pada Gambar 6.

Secara keseluruhan, pola pembelajaran yang dilakukan secara berurutan, dimulai dari pembekalan teori, pengalaman lapangan, hingga praktik lanjutan, mampu meningkatkan pemahaman peserta secara lebih mendalam. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan aplikatif karena peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga mengalami dan merefleksikan proses pembelajaran tersebut.

Temuan ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran berbasis praktik yang menekankan pentingnya pengalaman dan refleksi dalam proses belajar [12], [13]. Bahkan, hasil ini juga didukung oleh pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa eksplorasi media massa dapat meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam memahami manajemen informasi dan etika pemberitaan [14].

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada durasi pelaksanaan dan tingkat keterlibatan praktik yang belum memungkinkan peserta untuk terlibat secara menyeluruh dalam seluruh proses produksi siaran. Oleh karena itu, pengembangan pelatihan yang lebih berkelanjutan dengan intensitas praktik yang lebih tinggi diperlukan untuk meningkatkan kompetensi peserta secara lebih optimal.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan siaran radio berbasis praktik menunjukkan bahwa integrasi antara pembelajaran teori di kelas dan pengalaman langsung di lapangan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif bagi peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap proses produksi siaran radio, teknik komunikasi yang komunikatif dan interaktif, serta pentingnya etika jurnalistik dalam penyampaian informasi. Selain itu, pelatihan ini juga berdampak pada peningkatan kepercayaan diri dan partisipasi peserta dalam kegiatan komunikasi, baik selama praktik di radio maupun dalam pelatihan lanjutan di kelas.

Kegiatan ini memiliki keunggulan dalam menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual melalui kolaborasi dengan mitra media, sehingga peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis tetapi juga memperoleh gambaran nyata tentang dunia kerja penyiaran. Namun demikian, pelatihan ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada durasi pelaksanaan yang relatif singkat dan keterlibatan praktik yang masih terbatas, sehingga belum mampu mencakup seluruh proses produksi siaran secara mendalam.

Oleh karena itu, pengembangan kegiatan serupa perlu dilakukan secara lebih berkelanjutan dengan memperluas durasi pelatihan serta meningkatkan intensitas praktik yang lebih terstruktur. Selain itu, integrasi antara evaluasi keterampilan dan pemanfaatan media digital dalam pelatihan juga menjadi peluang penting untuk mendukung peningkatan kompetensi peserta di masa mendatang. Dengan pengembangan tersebut, pelatihan siaran radio berbasis praktik diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal dalam mempersiapkan peserta menghadapi tantangan dunia media dan komunikasi yang terus berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak Radio Telstar 102.7 FM yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Selain itu, apresiasi diberikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan ini, baik secara moral maupun teknis.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Dwiana, "Community Radio Initiation for Remote Learning Program in East Nusa Tenggara," *IKAT: The Indonesian Journal of Southeast Asian Studies*, vol. 6, no. 1, hlm. 45–60, 2022, doi: 10.22146/ikat.v6i1.71441.
- [2] H. Harliantara, "Peran strategis radio dalam kegiatan hubungan masyarakat era digital," *Indonesian Journal of Digital Public Relations (IJDPR)*, vol. 4, no. 1, hlm. 38–53, Agu 2025, [Daring]. Tersedia pada: <https://journals.telkomuniversity.ac.id/IJDPR>
- [3] D. W. Sjuchro, U. L. S. Khadijah, dan N. A. Sjaifrah, "Echoing the local voices: supporting local good governance through community radio in Indonesia," *Communication Research and Practice*, vol. 9, no. 4, hlm. 361–376, Okt 2023, doi: 10.1080/22041451.2023.2167511.
- [4] L. Novia, *Communicating News: Mastering English for Journalism*. Yogyakarta: Ananta Vidya, 2023.
- [5] W. Kustiawan, A. R. P. Nasution, F. S. A. Harahap, M. H. Sapriadi, M. Izwan, dan R. Djuniardi, "Dampak praktikum siaran radio terhadap kemampuan berbicara di depan umum: Studi kasus mahasiswa komunikasi," *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, vol. 4, no. 1, hlm. 55–67, Des 2024, doi: 10.55606/jupumi.v4i1.3629.
- [6] S. Suhariyanto, H. Rahmah, dan S. Syamsiyah, "Radio Broadcast Strategy Training for Development Broadcasting Skills Among Semarang State Vocational High School 1 Students," *REFLECTION Journal of Community Service*, vol. 1, no. 1, hlm. 16–23, Okt 2024.
- [7] N. W. Asbar, M. A. G. Ilham, S. Syerlina, dan I. Irnawati, "Efektifitas Penyampaian Informasi Radio Telstar ke Pendengar di Media Sosial," *Alhaqqa: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, vol. 6, no. 2, hlm. 24–30, Nov 2025, Diakses: 17 Desember 2025. [Daring]. Tersedia pada: <https://journals.ddipolewalimandar.ac.id/index.php/alhaqqa/article/view/474>
- [8] I. Irnawati, E. Endar, M. I. Amar, dan R. A. Nengsi, "Analisis Strategi Komunikasi Radio Telstar Makassar melalui Media Sosial Instagram," *Alhaqqa: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, vol. 5, no. 2, hlm. 48–52, Sep 2024, doi: <https://doi.org/10.36915/alhaqqa.v3i1.284>.
- [9] N. Aliah, N. Fadillah, Y. Yusuf, N. Pindan, dan L. Novia, "Etika Jurnalisme di Era Digital: Tantangan dan Strategi dalam Menghadapi Hoaks dan Disinformasi," *Jurnal Journalistik dan Media*, vol. 1, no. 1, hlm. 14–19, Apr 2025, Diakses: 12 Desember 2025. [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal.pnj.ac.id/index.php/jjm/article/view/7129>
- [10] M. N. Fakhri, F. N. Zakiah, dan L. Novia, "Literasi digital dan kesadaran budaya sebagai solusi tantangan atemporalitas dalam komunikasi antarbudaya," *Al-Jamahiria : Jurnal Komunikasi dan Dakwah Islam*, vol. 3, no. 1, hlm. 89–102, Jun 2025, doi: 10.30983/al-jamahiria.v3i1.9841.
- [11] K. Moylan, "Coming to voice: Community radio production as critical pedagogy," *European Journal of Cultural Studies*, vol. 25, no. 1, hlm. 217–237, Feb 2022, doi: 10.1177/13675494211003203.
- [12] E. Evans, *Radio: A guide to broadcasting techniques*. Barrie and Jenkins Ltd, 1977.
- [13] M. Kaye dan A. Popperwell, *Making radio: A guide to basic broadcasting production and techniques*. London: Bookcraft (Bath) Ltd., 1992.
- [14] L. Novia, Y. Mustikawati, A. Asriati, A. Hajar, dan S. Amaliah, "Peningkatan Kapasitas Mahasiswa dalam Manajemen Informasi dan Etika Pemberitaan melalui Eksplorasi Media Massa," *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 3, no. 2, hlm. 330–335, Jun 2025, doi: 10.30762/welfare.v3i2.2457.